



Info Artikel:
Diterima 04/10/2016
Direvisi 23/10/2016
Dipublikasikan 18/11/2016

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Perkalian Bersusun Kesamping Melalui Metode Drill Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Yusti Erlinda

Abstrak

Hasil belajar matematika siswa tunagrahita sedang kelas IV masih rendah khususnya pada materi perkalian. Ada beberapa sebab yang membuat anak kesulitan dalam perkalian yaitu kemampuan anak dalam menjumlah kurang, dan anak tidak hafal perkalian. Saat dicobakan oleh guru dengan perkalian susun ke samping juga tetap bermasalah maka berdampak pada hasil belajar matematikanya. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan anak tunagrahita sedang dalam perkalian kesamping menggunakan metode drill? Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa tunagrahita sedang kelas IV di SLBN 1 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang perkalian kesamping. Selain hasil belajar, siswa juga terlihat lebih aktif dalam belajar.

Kata Kunci: tunagrahita ringan, metode drill, perkalian bersusun ke samping

Copyright © 2016 IICET (Padang - Indonesia) - All Rights Reserved
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Siswa tunagrahita harus menguasai dua keterampilan yaitu berhitung dan berbahasa. Dua hal ini sangat penting bagi siswa agar mereka dapat hidup mandiri sesuai dengan perkembangannya masing-masing (Astati:2002; Astati dan Euis:2002). Keterampilan berhitung terakomodasi dalam mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika sering diinterpretasi sebagai aktivitas utama yang dilakukan guru dengan cara mengenalkan materi. Pengenalan materi ini dilakukan dengan cara mengajukan satu atau dua pertanyaan, dan meminta siswa yang pasif untuk menjadi aktif. Guru meminta siswa melengkapi latihan yang ada pada buku teks. Pelajaran di akhiri dengan rangkuman. Langkah-langkah pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika sulit di pahami.

Dalam kurikulum, salah satu materi yang harus dikuasai adalah kemampuan dalam perkalian. Perkalian merupakan penjumlahan yang berulang, tonggak dasar dari perkalian adalah dari kemampuan dalam mengolah dan menjumlah angka, baik satu digit dengan satu digit sampai dengan ribuan digit. Namun kenyataan dilapangan setelah identifikasi dan studi pendahuluan diketahui hasil belajar matematika siswa tunagrahita sedang kelas IV masih rendah khususnya pada materi perkalian. Ada beberapa sebab yang membuat anak kesulitan dalam perkalian yaitu kemampuan anak dalam menjumlah kurang, dan anak tidak hafal perkalian. Saat dicobakan oleh guru dengan perkalian susun ke samping juga tetap bermasalah maka berdampak pada hasil belajar matematikanya.

Hasil penelitian banyak mengungkap bahwa memahami perkalian perlu dilakukan berulang-ulang oleh guru. Siswa normal saja perlu pengulangan dalam perkalian, apalagi siswa tunagrahita sedang. Kemampuan siswa tunagrahita sedang dapat membaca menulis dan berhitung sederhana (Moh Amin: 1995). Oleh karena itu agar siswa dapat memahami perkalian, perlu digunakan metode latihan (drill). Metode drill merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Ngatiyo: 2013).

Berdasarkan masalah ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan anak tunagrahita sedang dalam perkalian kesamping menggunakan metode drill?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Secara garis besar penelitian tindakan kelas ini dirancang melalui tiga tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan dan pelaporan (Asrori: 2007; Panitia:2012;). Khusus pada tahapan pelaksanaan terdapat terdapat beberapa siklus, dimana satu siklus tindakan tersebut terdiri dari: (1) perencanaan (2), pelaksanaan, (3), pengamatan, (4) refleksi dan perencanaan kembali. Sebelum penelitian dilaksanakan maka dilakukan observasi awal tentang kemampuan anak tunagrahita ringan dalam hal perkalian bersusun. Dari hasil observasi tersebut selanjutnya dilakukan refleksi dan penyusunan program awal untuk tindakan I. Penelitian ini dilaksanakan di tempat peneliti mengaja, yaitu di SLB Negeri 1 Padang Jl limau manis kelurahan jawa gadud, kecamatan Pauh kata padang Pripinsi sumatera Barat. Peneliti tindakan kelas dilakukan sepanjang pelaksanaan pembelajaran pada kelas peneliti mengajar yaitu kelas IV/C pada mata pelajaran matematika khusus dalam aspek perkalian. Subjek penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan yang sedang duduk di kelas IV di SLB Negeri 1 Padang. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak tunagrahita ringan dalam menyelesaikan soal perkalian bersusun kesamping melalui metode Drill. Data ini diperlukan untuk menentukan keberhasilan perencanaan dan meningkatkan hasil belajar matematika perkalian bersusun kesamping melalui metode Drill pada anak tunagrahita ringan.

Perencanaan yang meliputi kegiatan sebagai berikut: Membuat rencana pembelajaran perkalian bersusun kesamping. Menentukan dan mempelajari materi yang akan diajarkan dalam siklus I, dan menganalisis materi pelajaran perkalian dan membuat lembaran observasi untuk melihat keaktifan anak. Siklus I Pelaksanaan meliputi kegiatan: Memberi teks awal kepada siswa, melaksanakan kegiatan pembelajaran materi perkalian bersusun ke samping dan memberi tes akhir siklus I kepada siswa. Pengamatan meliputi kegiatan mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran, mencatat kejadian yang tampak pada siswa selama proses pembelajaran. Refleksi meliputi kegiatan: Menganalisis data hasil pelaksanaan tindakan, mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, merencanakan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II kegiatan perencanaan meliputi: Menyusun RPP perbaikan sesuai dengan kesalahan yang terjadi pada siklus I. Pelaksanaan meliputi kegiatan: Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi perkalian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kemudian memberi teks akhir pada siklus II. Pengamatan meliputi kegiatan: Mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mencatat kejadian – kejadian yang tampak pada siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi Keadaan Awal

Peneliti melakukan refleksi terhadap siswa yang merupakan subjek penelitian. Dari hasil refleksi yang ditemukan berapa hal diantaranya :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian bersusun kesamping. Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan sebagian besar siswa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diperintahkan. Hal ini dikarenakan pada saat guru menjelaskan perkalian bersusun kesamping siswa banyak bermain-main. Sehingga dalam menyelesaikan soal tidak begitu maksimal.
2. Banyak siswa malas dengan pelajaran matematika, karena pelajaran cukup sulit. Sehingga anak kurang terpusat pada pelajaran yang diberikan.

Tabel I
Nilai Awal Matematika Sebelum Pelaksanaan Siklus I

No	Nama	Nilai	KKM	Kriteria Nilai	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	SH	50	60		X
2.	M R	45	60		X
3	Sa	60	60	V	
4.	M Rah	40	60		X
5	Is	52	60		X

Keterangan : V : Tuntas
X : Tidak Tuntas

Siklus I Perencanaan

Kegiatan perencanaan hasil tindakan siklus I dilaksanakan pada Rabu tanggal Maret 2015 selama 2 X 30 menit. Adapun tahapan perencanaan siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana pelajaran (RPP) untuk materi pelaksanaan latihan matematika .
2. Peneliti mempersiapkan soal – soal matematika .

Peneliti menyusun instrumen penelitian yang berupa tes dan non tes .Instrumen tes diambil dari hasil pelajaran siswa dalam matematika. Sedangkan instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan keaktifan dan kreatifitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan yang dibuat. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut:

1. Guru memberi contoh perkalian bersusun kesamping .
2. Guru menjelaskan langkah – langkah menyelesaikan soal perkalian bersusun kesamping
3. Siswa memperhatikan contoh soal yang dibuat guru dengan cermat
4. Guru menulis soal dipapan tulis, siswa satu persatu mengerjakan kedepan
5. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mana yang belum paham .
6. Guru membimbing siswa yang belum mengerti soal matematika .
7. Guru memberi latihan kepada siswa untuk mengerjakannya .

Pengamatan

Pada siklus I, diadakan penjelasan terhadap perkalian berderet kesamping dengan menggunakan metode drill. Pada saat pembelajaran siswa terlihat masih ada yang belum bisa menyelesaikan soal. Hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Data Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus I
Jumlah siswa yang melakukan dengan >75 % benar

Aspek Pengamatan	Jumlah siswa yang melakukan dengan >75 % benar	
	Jumlah siswa	Prosentase
1. Keaktifan KBM	2	40%
2. Kebenaran dalam menyelesaikan soal	2	40%
3. Kemampuan penguasaan soal	3	60%

Pada tabel I diketahui bahwa terdapat 2 siswa (40%) yang aktif dalam proses pembelajaran matematika perkalian bersusun kesamping menggunakan metode drill. Terdapat 2 siswa (40%) yang sudah cukup baik menyelesaikan soal perkalian bersusun kesamping menggunakan metode drill. Terdapat 3 siswa (60%) yang mencapai nilai lebih dari 75% dalam menyelesaikan soal perkalian bersusun kesamping.

Hasil belajar siswa pada siklus I ini diketahui bahwa empat dari lima orang siswa sudah tuntas dan masih ada satu orang siswa lagi yang belum tuntas. Gambaran hasil belajarnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa Tunagrahita pada Siklus I

No	Nama	Nilai	KKM	Kriteria Nilai	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	SH	60	60	v	
2	M R	70	60	v	
3.	Sa	70	60	v	
4	M Rah	60	60	v	
5.	Is	50	60		v

Refleksi

Proses pembelajaran matematika perkalian bersusun kesamping dengan metode drill pada siklus I dilaksanakan dalam 2 x 30 menit dapat berjalan dengan lancar. Kekurangan – kekurangan yang terjadi dalam pertemuan pertama dapat diatasi siswa yang sebelumnya pasif pada siklus I mulai aktif.

Siklus II

Pada siklus II ini terdiri 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fenomena yang terjadi di setiap siklus. Adapun hasil penelitian diuraikan dalam tahapan siklus sebagai berikut :

Perencanaan

Perencanaan dilakukan pada hari Rabu tanggal 15 April 2014 selama 2x30 menit. Tahapan perencanaan siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat dengan materi perkalian bersusun kesamping dengan metode drill.
2. Soal-soal perkalian bersusun kesamping disiapkan.
3. Menyusun instrumen non tes tentang keaktifan dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 5 Mei 2014 selama 2 x 30 menit. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II dengan menambahkan perkalian bersusun kesamping dengan penjumlahan berulang. Urutan pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran diawali dengan tanya jawab untuk mengingatkan materi yang telah dipelajari.
2. Guru menjelaskan secara umum materi pada hari ini.
3. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal perkalian bersusun kesamping dan mengoreksi soal yang dikerjakan siswa .
4. Guru memberi pujian kepada siswa yang banyak betul menyelesaikan soal .
5. Guru memberi PR kepada siswa untuk dapat menyelesaikannya dirumah .

Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II terlihat bahwa pembelajaran perkalian Bersusun kesamping dapat diselesaikan dengan baik. Kebanyakan siswa sudah bisa menyelesaikan soal dengan benar. Adapun data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Pengamatan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	KKM	Tuntas	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Syarif Hidayat	70	60	v	
2	M Rahim	70	60	v	
3.	Sarmila	70	60	v	
4.	M Rahman	70	60	v	
5.	Isra	70	60	V	

Pada tabel 3 terlihat bahwa semua siswa sudah tuntas dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dilihat dari nilai siswa sudah di atas KKM. Tabel 3 memperlihatkan bahwa terdapat 5 siswa (100%) yang aktif dalam proses pembelajaran matematika perkalian bersusun kesamping dengan metode driil. Terdapat 4 siswa (80%) yang sudah baik dan benar dalam menyelesaikan soal perkalian bersusun kesamping dengan metode drill. Terdapat 4 siswa (80%) yang mencapai nilai lebih dari 75 % dalam menyelesaikan soal perkalian bersusun kesamping dengan metode drill.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II terlihat 5 siswa (100%) yang aktif dalam proses pembelajaran matematika perkalian bersusun kesamping dengan metode driil. Terdapat 4 siswa (80%) yang sudah baik dan benar dalam menyelesaikan soal perkalian bersusun kesamping dengan metode drill. Terdapat 4 siswa (80%) yang mencapai nilai lebih dari 75 % dalam menyelesaikan soal perkalian bersusun kesamping dengan metode drill. Gambaran aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4 dan grafik 4 berikut ini.

Tabel 5
Data Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Jumlah siswa yang menyelesaikan 75 % benar		
		Jumlah siswa	Presentase	Ket
	Keaktifan KBM	5	100 %	
2	Kebenaran menyelesaikan soal dengan benar	4	80 %	
3.	Kemampuan menguasai soal	4	80 %	

Refleksi

Pada kegiatan siklus II dapat terlihat bahwa kemampuan pelajaran matematika perkalian bersusun kesamping dengan metode driil sudah meningkat. Gurusudah berhasil membangkitkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam mempelajari matematika perkalian bersusun kesamping dengan metode drill. Peningkatan indikator individu ini dapat dilihat dari nilai siswa pada tes yang dilakukan Pada siklus I dan II.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan awal dan setelah adanya siklus I dan II terdapat perubahan hasil belajar siswa. Nilai awal sebelum kegiatan dilaksanakan, siswa mendapatkan nilai 60,70,70,55,50.Pada siklus I siswa mendapatkan nilai 60,70,70,55,50.Kemudian pada siklus ke II terdapat peningkatan nilai 70,70,70,70,70. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran perkalian bersusun kesamping dengan metode drill.Untuk memperjelas gambaran tentang perkembangan dari siklus I dan II dapat dilihat pada table 5 dan grafik 5 berikut ini.

Tabel 6
Data Hasil Belajar Siswa Tunagrahita Siklus I dan siklus II

No	Nama	Nilai awal	Nilai siklus I	Nilai siklus II	KKM
1.	Syarif Hidayat	50	60	70	60
2.	M Rahim	70	70	70	60
3	Sarmila	70	70	70	60
4.	M Rahman	60	60	70	60
5.	Isra	50	50	70	60

Pada siklus II semua siswa sudah melebihi KKM. Selain hasil belajar, kegiatan pembelajaran iniberdampak terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam belajar.Peningkatan aktivitas siswa tunagrahita daapt dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 7
Data Peningkatan Siklus I dan siklus II

Asepek pengamatan	Jumlah Siswa Yang Melakukan > 75 % Benar				
	Siklus I		Siklus II		
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase	
1	Keaktifan KBM	2	40%	5	100%
2	Kebenaran menyelesaikan soal dengan baik	2	40%	4	80%
3	Kemampuan menguasai materi baik	3	60%	4	80%

Dari tabel dan grafik di atas ,dapat dilihat perkembangan siswa selama dua siklus. Pada siklus ke 1 siswa yang aktif dan kebenaran dalam menyelesaikan soal hanya 40 % kemudian kempuan menguasai soal 60 % kemudian meningkat pada siklus ke 2 menjadi 100%.Untuk kemampuan kebenaran menyelesaikan soal dengan baik 40% siswa mampu menyelesaikan soal dengan materi dengan baik 80%.sedangkan untuk menguasai soal siklus 1 hanya 60 % siswa yang mampumengerjakan soal dari target yang diharapkan .kemudia pada siklus kedua meningkat menjadi 80 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode driil dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa tunagrahita di kelas IV C SLBN I Padang tahun ajaran 2014. Hal ini membuktikan bahwa metode yang tepat dapat membantu siswa tunagrahita dapat memahami materi yang dipelajari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya guru dapat menggunakan metode ini dengan menambahkan dengan penggunaan media yang tepat. Jika dua hal ini bisa dilaksanakan dengan beriringan, maka hasil belajar siswa dapat meningkat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- Astati, (2002). *Persiapan Pekerjaan Penyandang Tunagrahita*. Bandung :CV Pandawa.
- Astati, dan Euis Nani M. (2002). *Pendidikan Luar Biasa di Sekolah Umum (Pengantar)*. Bandung : CV Pandawa.
- Moh.Amin.(1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: depdikbud P2TG.
- Ngatiyo, Anurrahman. 2013. Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Hitung Campuran Kelas III SDN 24 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 2. No.3
- Panitia Sertifikasi Guru Rayon 106.(2012). *Bahan Ajar Penelitian Tindakan kelas Pendidikan Luar Biasa (PLB)*. Padang: UNP.
- Sukidin, Basrowi, dan Suranto. (2010). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia.
- Seodjadi,R. 1999. *Kiata pendidikan matematika di Indonesia*. Jakarta. Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Wiriatmaja, Rochiati. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya